

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DOMAIAN AFEKTIF
BERBASIS PENILAIAN DIRI PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
DI MI MA'ARIF SAMAN BANTUL**



Oleh:

SUGIHARTO

Nim : 1520420019

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas MI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sugiharto, S.Pd.I**
Nim : 1520420019
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Sugiharto, S.Pd.I
NIM. 1520420019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sugiharto, S.Pd.I**

Nim : 1520420019

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Sugiharto, S.Pd.I

NIM. 1520420019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-132/Un.02/DT/PP.01.1/V/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DOMAIAN
AFEKTIF BERBASIS PENILAIAN DIRI PADA MATA
PELAJARAN PKn KELAS V DI MI MA'ARIF SAMAN
BANTUL

Nama : Sugiharto

NIM : 1520420019

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 7 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 29 MAY 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DOMAIAN AFEKTIF BERBASIS PENILAIAN DIRI PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V DI MI MA'ARIF SAMAN BANTUL

Nama : Sugiharto
NIM : 1520420019
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

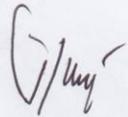
telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Sukiman, M.Pd

()

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

()

Penguji II : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 2019

Waktu : 12.30 W.I.B.

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,79

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepda Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DOMAIN AFEKTIF
BERBASIS PENILAIAN DIRI PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
DI MI MAARIF SAMAN BANTUL**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Sugiharto, S.Pd.I
Nim	: 1520420019
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: PGMI
Konsentrasi	: Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 November 2018

Pembimbing



Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

ABSTRAK

Sugiharto, Pengembangan Instrumen Evaluasi Domian Afektif Berbasis Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di Mi Maarif Saman Bantul, Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan matapelajaran yang lebih menitik beratkan pada domain afektif, tetapi pada implementasinya lebih didominasi domain kognitif. Untuk itu, diperlukan inovasi agar domain afektif dalam matapelajaran PKn tidak terabaikan. Salah satu caranya yaitu dengan evaluasi. mengapa? karena evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. selain itu evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan karakteristik domain afektif. disamping itu peneliti juga menemukan permasalahan dalam praktik evaluasi domain afektif. Para pendidik hanya melakukan pengamatan sederhana yang disebabkan ketidaksediaan SDM, beban ganda pendidik dan kebiasaan pendidik. berdasarkan berbagai alasan tersebut peneliti melakukan pengembangan instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri, dengan tujuan mengikut sertakan peserta didik dan adanya refleksi diri.

Penelitian ini merupakan penelitian R & D dengan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah pengembangan sebagai berikut: (1). identifikasi masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain awal, (4) validasi instrumen dan revisi, (5). uji coba I, (6) analisis dan revisi, (7) uji coba II (8) analisis dan uji II, (9). revisi (10) Produk akhir pengembangan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Maarif Saman sebanyak 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data kualitatif oleh peneliti, guru kelas, dan tiga orang ahli (materi, evaluasi dan bahasa), serta analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. 20. Uji coba pertama dengan jumlah populasi 10 di MI Ma'arif Saman dan Uji coba kedua dengan jumlah populasi 51 peserta didik dilakukan di tiga MI yaitu MI Maarif Saman, MI Tarbiyatul Khairat Semarang dan MI Plus Al-Kautsar Melati.

Hasil penelitian ini didapat setelah melakukan dua kali uji coba. Hasil pada uji coba kedua/ produk akhir berupa tiga bentuk instrumen yaitu skala likert (35 butir instrumen) dengan 32 butir instrumen valid dan rata-rata reliabilitas 0,828 (sangat tinggi), skala perbedaan semantik (15 butir instrumen) 10 butir instrumen valid dan reliabilitas 0,931 (sangat tinggi) serta refleksi diri (15 butir instrumen) dengan 14 butir instrumen valid dengan reliabilitas 0,6 (Sedang).

Kata Kunci: pengembangan, instrumen evaluasi, domain afektif, dan penilaian diri

ABSTRACT

Sugiharto, Development of Domian Afective Evaluation Instrument Based on Self Assessment in Class V Civics Subjects at MI Maarif Saman Bantul, Thesis, Tarbiyah Faculty of Science and Teacher Training Program at Sunan Kalijaga UIN, 2018.

Citizenship education is a subject that focuses more on the affective domain, but its implementation is dominated by the cognitive domain. For this reason, innovation is needed so that the affective domain in PKn learning is not neglected. One way is by evaluating. Why? because evaluation is an integral part of the learning process. in addition, ongoing evaluations are in accordance with the characteristics of the affective domain. besides that the researchers also found problems in the practice of evaluating affective domains. Educators only make simple observations due to the unavailability of HR, the double burden of educators and the habits of educators. Based on these various reasons, the researcher developed a self-assessment based affective domain evaluation instrument, with the aim of including students and their self-reflection.

This research is an R & D study with the development model of Borg and Gall which consists of 10 steps of development as follows: (1). problem identification, (2) information collection, (3) initial design, (4) instrument validation and revision, (5). trial I, (6) analysis and revision, (7) trial II (8) analysis and test II, (9). revision (10) Development final product. The research subjects were 10th grade students of MI Maarif Saman as many as 10 students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation and questionnaires. While the data analysis techniques used included qualitative data analysis by researchers, class teachers, and three experts (material, evaluation and language), and quantitative data analysis using the validity formula. and reliability using SPSS. 20. The first trial with a population of 10 in MI Ma'arif Saman and the second trial with a population of 51 students was conducted in three MI namely MI Maarif Saman, MI Tarbiyatul Khairat Semarang and MI Plus Al-Kautsar Melati.

The results of this study were obtained after two trials. The results of the second trial / final product were in the form of three instruments namely the Likert scale (35 instruments) with 32 valid instruments and the average reliability of 0.828 (very high), the semantic difference scale (15 instruments) 10 valid and reliability instruments 0.931 (very high) and self reflection (15 items) with 14 valid instruments with 0.6 reliability (Moderate).

Keywords: development, evaluation instruments, affective domain, and self assessment

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan produk yang berupa instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Selawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melewati kurun waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tesis ini dalam rangka meraih gelar Magister Pendidikan. Tesis ini berusaha untuk mengkaji pengembangan instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri pada mata pelajaran PKn kelads V di MI Maarif Saman Bantul.

Akhirnya harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta mampu memberi sumbangsih yang berharga sehingga mampu memberikan gambaran pengembangan instrumen evaluasi domain afektif khususnya bagi pendidik MI Ma'arif Saman dan bagi pendidik dilembaga yang lain demi kemajuan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain dibalik selesainya penulisan tesis ini, banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaiannya. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga .
3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. selaku ketua Program Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., dan Dr. Hj. Siti Fatonah, S.Pd., M. Pd. yang telah bersedia menjadi validator.
6. Kepala sekolah MI Maarif Saman bapak Nur Hidayat, S.Ag., M.Si., beserta jajarannya yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak pimpin.
7. Ibu guru kelas V MI Maarif Saman ibu Umidiyana, S.Pd. yang telah bersedia membantu penyusunan tesis ini.
8. Ayahanda dan Ibunda supomo dan sukini, sebagai motivator yang tanpa lelah mendoakan, mengingatkan, serta mendukung penulis selama pendidikan, hingga terselesaikannya tesis ini.
9. Mbh Nyai Hj. Marwiyah yang selalu mendoakan saya sebagai santri dan abdi dalemnya

10. Keluarga Besar Ponpes Al-Fattah Siman Lamongan dan STIT Al-Fattah Siman Lamongan..
11. Adik tercinta Ulyatus Sholihah S.E. atas semua dukungan dan doanya.
12. Segenap dosen Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Segenap karyawan Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala urusan administrasi penulis selama menyelesaikan tesis.
14. Teman-teman kelas Nusantara Guru Kelas Program Studi PGMI Angkatan 2015, atas semua nasehat, dorongan dan doanya. Semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan, dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak akan terputus selamanya.
15. Teruntuk adinda terimakasih atas dukungan dan pelajaran hidup yang telah ditorehkan, pelita hati ketika jalan hidup begitu sunyi. Semoga kita senantiasa dalam naungan-Nya dan engkaulah yang *Insyallah* telah Allah persiapkan untuk menemani perjalananku hingga ke jannah-Nya.
16. Segenap pihak yang telah membantu penulis mulai dari pembuatan proposal, penelitian, sampai penulisan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mendoakan sebagai bentuk terima kasih penulis, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, pelayanan, dan doanya tersebut

mendapat balasan yang baik serta pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amien. Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal paling berharga hingga akhirnya tesis ini bisa tampil lebih sempurna. Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Amien.

Yogyakarta, November 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sugiharto', enclosed within a circular scribble.

Sugiharto, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Pengertian Domain Afektif	30
B. Karakteristik Domian Afektif	34
C. Domain Afektif Dalam Mata Pelajaran PKn	38
D. Teknik Penilaian Diri	48
E. Instrumen Evaluasi Domian Afektif	62
F. Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif	63
BAB III Pengembangan Instrumen Evaluasi Domian Afektif Berbasis	
Penilaian Diri Mata Pelajaran PKn di MI Ma'arif Saman	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
B. Desain Instrumen Evaluasi Domain Afektif	84
1. Desain Awal Produk Tahap I	84
2. Validasi Instrumen	88
3. Perbaikan Instrumen	92
4. Uji Coba I	93
5. Hasil Uji Coba I	93
6. Desain Produk Tahap II	104
7. Uji Coba II dan Hasil	106
C. Profil Domian Afektif Siswa	118
BAB IV PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

Tabel 1.1	: Kegiatan Uji Coba Lapangan.....	17
Tabel 1.2	: Tingkatan Reliabilitas	27
Tabel 2.1	: Perbandingan Self Assessment dengan Lainnya.....	52
Tabel 2.2	: Contoh Instrumen Skala Perbedaan Semantik.....	61
Tabel 2.3	: Pedoman Penskoran	77
Tabel 3.1	: Sarana dan Prasarana	82
Tabel 3.2	: Daftar Pendidik MI Ma'arif Saman	83
Tabel 3.3	: Inventaris Madrasah.....	83
Tabel 3.4	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	86
Tabel 3.5	: Hasil Validitas Skala Likert Uji Coba I.....	95
Tabel 3.6	: Hasil Validitas Skala Perbedaan Semantik Uji Coba I.....	96
Tabel 3.7	: Hasil Validitas Refleksi Diri Uji Coba I.....	98
Tabel 3.8	: Tingkatan Reliabilitas	99
Tabel 3.9	: Hasil Reliabilitas Skala Likert Uji Coba I	100
Tabel 3.10	: Hasil Total Statistik Skala Likert Diri Uji Coba I.....	100
Tabel 3.11	: Hasil Reliabilitas Skala Perbedaan Semantik Uji Coba I	101
Tabel 3.12	: Hasil Total Statistik Skala Perbedaan Semantik Uji Coba I.....	102
Tabel 3.13	: Hasil Reliabilitas Refleksi Diri Uji Coba I	103
Tabel 3.14	: Hasil Total Statistik Refleksi Diri Uji Coba I.....	104
Tabel 3.15	: Hasil Validitas Skala Likert Uji Coba II.....	108
Tabel 3.16	: Hasil Validitas Skala Perbedaan Semantik uji Coba II.....	109
Tabel 3.17	: Hasil Validitas Refleksi Diri Uji Coba II.....	112

Tabel 3.18	: Hasil Realibilitas Skala Likert Uji Coba II.....	113
Tabel 3.19	: Hasil Total Statistik Skala Likert Uji Coba I.....	113
Tabel 3.20	: Hasil Reliabilitas Skala Perbedaan Semantik Uji Coba II.....	114
Tabel 3.21	: Hasil Total Statistik Skala Perbedaan Semantik Uji Coba II.....	115
Tabel 3.22	: Hasil Realibilitas Refleksi Diri Uji Coba II.....	116
Tabel 3.23	: Hasil Total Statistik Refleksi Diri Uji Coba II.....	117
Tabel 3.24	: Profil Domian Afektif Siswa Uji Coba I.....	119
Tabel 3.20	: Profil Domian Afektif Siswa Uji Coba II	120

Daftar Gambar

Gambar 1.1 : Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	18
Gambar 1.2 : Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	18

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Desain I
Lampiran 2 : Instrumen DESAIN I dan Telaah Peneliti
Lampiran 3 : Pedoman Penskoran Desain I
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Akhir
Lampiran 5 : Instrumen Akhir
Lampiran 6 : Pedoman Penskoran Instrumen Akhir
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
Lampiran 8 : Lembar Validasi Materi
Lampiran 9 : Lembar Validasi Evaluasi
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 11 : Gambar Kegiatan Uji Coba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya untuk mempercepat tercapainya tujuan nasional sesuai yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan mengeluarkan arahan kebijakan yang juga menjadi visi dan misi dari integrasi pembangunan negara ke depan. Hal ini diterangkan oleh Kementerian Pertahanan yakni terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.¹ Adapun salah satu poin yang merupakan perwujudan dalam upaya percepatan pembangunan nasional ini diantaranya adalah dengan mengedepankan aspek Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan.

Sesuai dengan nomenklturnya, PKn diajarkan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizen*). Dijelaskan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso, Almuchtar, dan Abdulkarim menunjukkan bahwa kelemahan Pendidikan

¹ Kementerian Pertahanan. *Buku putih pertahanan Indonesia* (3rd ed.). (Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015), hlm, 36.

Kewarganegaraan di Indonesia ada pada sisi pengajaran yang bersifat monoton tidak inovatif (*overload and overlapping content*) dan lebih menitik beratkan hanya pada kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik ditiadakan serta tidak dimasukkan pada ujian nasional.²

Selain itu, pelaksanaan pendidikan yang selama ini berlangsung lebih berorientasi pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektifnya terabaikan. Menurut Suyanto pengabaian ranah afektif merugikan perkembangan peserta didik baik secara individual maupun masyarakat secara keseluruhan. Tendensi yang ada ialah peserta didik menjadi tahu banyak tentang sesuatu, namun kurang memiliki sikap, minat, sistem nilai maupun apresiasi positif terhadap apa yang mereka ketahui.³

Menjawab permasalahan di atas, maka diperlukan inovasi sebagai cara untuk menanamkan aspek sikap dalam mata pelajaran PKn, salah satunya melalui proses evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan alternatif. Mengapa? karena evaluasi termasuk bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran. Setiap pembelajaran formal pasti ada proses evaluasinya. Stufflebeam dan Shinkfield berpendapat:

“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.”⁴

² Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. *Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013*. Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, No 1 Vol 19 tahun 2015, hlm. 108.

³ Suyanto, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2010), hlm. 159.

⁴ Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijh of Publishing: 1985), hlm. 159.

Maksudnya evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu kejadian.

Selain itu, dengan evaluasi pendidik dapat memperoleh data untuk melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Pendapat lain oleh J.S. Stark and A. Thomas:

“evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives.”⁵

Maksudnya, Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Selanjutnya, Peneliti juga menemukan permasalahan terkait pendidikan kewarganegaraan dalam hal evaluasi domain afektif di MI Ma'rif Saman Bantul. Kenyataan dari observasi yang peneliti lakukan, evaluasi domain afektif yang digunakan hanya penilaian sederhana dengan nilai seperti baik, cukup dan kurang. Nilai tersebut didapat dari pengamatan pendidik terhadap perilaku peserta didik saat proses pembelajaran tanpa menggunakan instrumen yang sesuai. Pendidik belum melakukan penilaian afektif yang spesifik terhadap peserta didik. Keterangan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan ibu Ummi Diana:

⁵ J.S. Stark and A. Thomas, *Assessment and Program Evaluation* (Needham Height: Simon & Schuster Custom Publishing, 1994), hlm. 12.

“untuk evaluasi domain afektif atau sikap di sini mas, biasanya guru melalui pengamatan sederhana, walaupun hanya sekilas dan sederhana tapi karena siswa sedikit guru dapat mengetahui sifat-sifat siswa, si a bagaimana si b bagaimana dan seterusnya. kalau pengkhususan tidak ada, kelas lima sama dengan kelas yang lain. oh iya mas, guru juga mendapat informasi dari kedisiplinan siswa dari keikutsertaan siswa dalam upacara kerjabakti dan semisalnya. semua itu digunakan untuk melakukan evaluasi.”⁶

Hal tersebut tidak memberikan suatu deskripsi yang komprehensif terhadap domain afektif pada peserta didik.

Praktek evaluasi domain afektif yang peneliti temukan di MI Ma’arif Saman Bantul, menunjukkan bahwa para pendidik belum melakukan evaluasi domain afektif secara mendalam. Mereka lebih condong pada evaluasi pada domain kognitif.

“evaluasi dilakukan seperti biasanya, seperti ulangan harian, tugas rumah, UTS dan lainnya. Kadang guru juga memberikan tugas seperti menggambar dan tugas kelompok dalam mengerjakan tugas bersama. kalau menurut saya mas, yang penting prosesnya.”⁷

Sehingga pada domain afektif belum mendapat perhatian yang cukup bahkan peneliti katakan terabaikan. Hal tersebut dilakukan karena alasan konvensional yaitu lebih mudah dan simpel tidak seperti halnya saat dilakukan evaluasi domain afektif.

“...menyusun instrumen evaluasi domain afektif itu rumit mas, kalau kognitif kan banyak contohnya, jadi mudah membuatnya. jadi selama ini belum dibuat instrumen domain afektif sebagaimana domain kognitif.”⁸

⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Diana, Guru Kelas Pada Kelas V di MI Ma’arif Saman, pada jum’at 12 Januari 2018, Pukul 08:30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Diana, Guru kelas Pada Kelas V di MI Ma’arif Saman Pada Jum’at 12 Januari 2018, Pukul 08:30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Diana, Guru Kelas Pada Kelas V di MI Ma’arif Saman, pada Jum’at 12 Januari 2018, Pukul 08:30 WIB.

Hall menyatakan dalam sebuah penelitiannya:

“affective assessment, frequently neglected in practice, is quite possibly the one missing piece of the puzzle when it comes to educational reform. Armed with data about student’s affective status, educators are in a much better position to provide a complete educational experience that is clearly relevant and of interest to learners. Simply stated, affective assessment is worthy of the time and effort it requires, and without it, the educational experience is incomplete.”⁹

Maksudnya, penilaian afektif sering diabaikan dalam praktiknya, dan itu sangat mungkin merupakan salah satu bagian yang hilang dari pazzel ketika berbicara tentang reformasi pendidikan. Berbekal data tentang afektif siswa, pendidik berada dalam posisi yang jauh lebih baik untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lengkap, jelas dan relevan serta menarik bagi peserta didik. Hanya saja penilaian afektif memang membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak, dan tanpa itu pengalaman pendidikan peserta didik belumlah lengkap.

Masalah lain yang peneliti temukan di MI Ma’arif Saman yaitu masalah ketersediaan SDM. Peneliti menemukan adanya fenomena beban ganda yang ditanggung oleh pendidik, karena selain melaksanakan tugas mendidik mereka juga merangkap sebagai tenaga kependidikan atau tata usaha. Sehingga alokasi waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk melakukan persiapan pembelajaran termasuk di dalamnya membuat instrumen evaluasi domain afektif menjadi berkurang.

“...jujur ya mas, madrasah ini milik masyarakat, gedung yang ada merupakan sumbangan masyarakat, tanahnya pun hasil dari waqafan, apalagi bicara masalah gaji, yang mengajar disini harus benar-benar punya hati yang ikhlas, jadi wajar kalau guru juga sekaligus menjadi TU. yang

⁹ Hall, R. A. 2011, “Affective Assessment: The Missing Piece of the Educational Reform Puzzle,” *Delta Kappa Gamma Bulletin*, The Delta Kappa Gamma Society International Vol. 77, No. 2, Th.201, hlm. 10.

terpenting proses pembelajaran dapat berlangsung. jujur saja untuk instrumen afektif selama ini belum pernah dibikin.”¹⁰

Berdasarkan berbagai masalah di atas, maka perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi domain afektif pada mata pelajaran PKn. Tujuannya untuk mengetahui domain afektif peserta didik setelah mendapatkan materi seperti yang telah diajarkan. Disamping itu, pendidik juga akan mendapat informasi yang lebih akurat dari pada evaluasi melalui pengamatan sederhana yang selama ini mereka lakukan pada peserta didik. sehingga dapat melakukan tindakan selanjutnya sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian afektif tersebut.

Evaluasi domain afektif dapat dilakukan dengan berbagai instrumen seperti skala sikap, penilaian teman sebaya, catatan insidental dan lain sebagainya. Salah satu instrumen evaluasi domain afektif yang mengikut sertakan peran siswa dan cocok untuk penanaman sikap adalah berupa penilaian diri.

Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Menurut Morin Refleksi diri adalah kemampuan manusia untuk melakukan introspeksi dan kemauan untuk belajar lebih dalam mengenai sifat dasar manusia, tujuan dan esensi hidup. Refleksi diri meliputi proses pengujian, pengolahan terhadap nilai-nilai, keyakinan pribadi, dan pengalaman sedangkan Menurut Kunandar penggunaan evaluasi penilaian diri/ *self assessment* dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Diana, Guru Kelas Pada Kelas V MI Ma'arif Saman, pada Jum'at 12 Januari 2018, pukul 08.30 WIB.

kepribadian seseorang.¹¹ Peserta didik yang dinilai melalui penilaian diri secara tidak sadar akan melakukan instropeksi, terlebih lagi untuk peserta didik usia dini di SD/MI. Domain afektif anak usia SD/MI masih dalam proses pembentukan untuk “menjadi”, sehingga sesuai untuk ditanamkan nilai-nilai positif.

Menurut Schon dalam tulisannya *The Reflective Practitioners: How professionals think in action*,¹² ada dua macam proses refleksi diri, yaitu refleksi *on action* dan refleksi *in action*. Refleksi *on action* adalah proses berpikir atau refleksi diri yang dilakukan setelah suatu kejadian berlangsung. Sementara refleksi *in action* merupakan proses berpikir atau refleksi diri yang dilakukan selama kejadian masih berlangsung. Kedua macam proses refleksi ini erat kaitannya karena dengan melakukan refleksi *on action* terhadap suatu kejadian dapat membuat seseorang untuk melakukan refleksi *in action*, sehingga masalah yang dihadapi dapat ditangani saat itu juga.

Boud dan Walker berpendapat bahwa proses reflektif memiliki tiga tahapan,¹³ yakni: kembali ke dan memutar balik pengalaman, menghadirkan perasaan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut, dan mengevaluasi ulang pengalaman yang didapat. Proses refleksi ini dapat terjadi selama atau setelah pengalaman terjadi. Walaupun ada kemungkinan bahwa peserta didik tidak mengisi lembar instrumen sesuai dengan yang sebenarnya, tetapi jika

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajagrafindo Persada), hlm. 64.

¹² Schon. DA. “ The Reflective Practitioners: How professionals think in action”, dalam Dwita Oktaria, *Refleksi Diri sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran di Fakultas Kedokteran*, Unila Oktober 2015, hlm. 77.

¹³ Boud dan Walker, “Reflection. Turning experience into learning”, dalam Dwita Oktaria, *Refleksi Diri sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran di Fakultas Kedokteran*, Unila Oktober 2015, hlm. 77.

internalisasi nilai afektif berulang-ulang diharapkan akan ada refleksi diri dari setiap peserta didik

Berdasarkan alasan di atas, maka penilaian diri cocok dilakukan dalam penilaian sikap. Disamping itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anantasari (2010)¹⁴, dengan adanya refleksi diri diharapkan dapat bermanfaat yang diperoleh yaitu lebih dapat mengenali dan memahami diri sendiri baik dari segi karakter maupun kecenderungan perilaku, mendapatkan pemahaman baru tentang suatu hal/peristiwa dari kacamata pandang negative menjadi positif, mampu menemukan hambatan-hambatan pribadi yang selama ini tidak disadari, dapat menarik hikmah atau mendapatkan pembelajaran kehidupan, mendapatkan motivasi untuk mencoba sesuatu yang lebih baik dan dapat memunculkan ide atau *insight*, serta mengingatkan diri pada Pencipta.

Selanjutnya, pengembangan instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri yang dilakukan peneliti tidak dapat terlepas teori Blomm dan kawan-kawan, yaitu pembagian 3 domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Khusus untuk penilaian ini maka berkaitan dengan domain afektif. Domain ini secara komprehensif membahas tentang sikap peserta didik.

Ada lima tingkatan dalam teori afektif Blomm dan kawan-kawan, tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan tiga tingkatan saja karena menyesuaikan dengan usia peserta didik yang menjadi objek penelitian. ketiga tingkatan itu yaitu: *receiving*, *responding*, dan *valuing*. Selain itu, penelitian ini juga memperinci

¹⁴ Anantasari, M.L. “ Mencari Kawruh Jiwa: Refleksi Diri pada Remaja, Langkah Menuju Pribadi Sejahtera”, dalam Eva Meizara Puspita Dewi, *Konsep Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Jalanan, Panti Asuhan dan Pesantren*, Intusi: Jurnal Ilmiah Psikologi, UNNES 2014 ,hlm. 31.

karakteristik domain afektif yaitu sikap, minat, nilai, moral, dan konsep diri. Tujuannya untuk memperinci kompetensi afektif peserta didik dalam lima karakteristik tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan di atas dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pendidik mata pelajaran PKn kelas V di MI Ma'arif Saman terkait kesulitan pendidik dalam membuat instrumen evaluasi domain afektif pada peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif Melalui Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran PKn di MI Ma'arif Saman Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada tiga hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Desain instrumen evaluasi domain afektif melalui penilaian diri pada mata pelajaran PKn yang sesuai untuk peserta didik kelas V MI?
2. Bagaimanakah kualitas dan kelayakan instrumen evaluasi domain afektif melalui penilaian diri mata pelajaran PKn untuk kelas VMI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui desain instrumen evaluasi domain afektif melalui penilaian diri pada mata pelajaran PKn yang sesuai untuk peserta didik kelas V MI
2. Mengetahui kualitas dan kelayakan instrumen evaluasi domain afektif melalui penilaian diri mata pelajaran PKn untuk kelas V MI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ada, yaitu minimnya aplikasi oleh pendidik pada instrumen evaluasi domain afektif dalam mata pelajaran PKn. Sehingga diharapkan penelitian memberi sumbangan keilmuan terkait teori pengembangan instrumen evaluasi domain afektif yang masih belum banyak dilakukan oleh para pendidik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru, khususnya guru mata pelajaran PKn dan guru mata pelajaran lain pada umumnya, agar lebih kreatif dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat menjadikan instrumen evaluasi domain afektif melalui penilaian diri sebagai salah satu penanaman pendidikan karakter.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam membuat dan menyusun instrumen evaluasi dan membantu pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran domain afektif.

c. Bagi Mahasiswa

Terutama bagi mahasiswa yang bergerak dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pengembangan instrumen evaluasi domain afektif melalui penilaian diri, khususnya pada mata pelajaran PKn sebagai upaya mewujudkan calon guru yang kompeten dibidangnya.

d. Bagi peserta didik

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada domain afektif melalui instrumen evaluasi domain afektif, sehingga secara tidak langsung terjadi penanaman sikap yang positif.

e. Bagi Pembaca

Bagi peneliti lain, pengembangan instrumen evaluasi domain afektif ini dapat menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan instrumen evaluasi domain afektif pada mata pelajaran PKn pada peserta didik khususnya kelas V MI.

E. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Disertasi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah oleh Rohmad (2014). Tujuan dari disertasi tersebut adalah untuk mengembangkan instrumen evaluasi domain afektif pada mata pelajaran aqidah akhlak karena termasuk mata pelajaran yang memiliki proporsi tujuan domain afektif yang lebih tinggi

dibandingkan mata pelajaran yang lainnya, sehingga untuk mengukur pencapaian tujuan ini penggunaan teknik tes tidak mungkin memadai. Oleh karena itu peneliti Rohmad mengembangkan instrumen evaluasi domain afektif untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil dari desertsinya tersebut adalah instrumen evaluasi domain afektif dengan muhasabah diri.¹⁵

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah sama-sama penelitian tentang pengembangan instrumen evaluasi domain afektif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Rohmad adalah pengembangan instrumentevaluasi domain afektif untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pengembangan instrumen evaluasi domain afektif untuk mata pelajaran PKn. Selain itu, instrumen yang dikembangkan oleh Rohmad tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga ditujukan kepada prang tua dan pendidik.

2. Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif Pada Mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama*” oleh Camellia dan Umi Chotimah (2012). Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan menghasilkan model penilaian domain afektif untuk mengukur kemampuan afektif peserta didik SMP pada mata pelajaran PKn. Simpulan dalam penelitiannya adalah pengembangan dan penerapan instrumen penilaian domain afektif peserta didik SMP pada mata pelajaran PKn akan efektif dengan syarat pengembangan tersebut memerhatikan segi teknis dan

¹⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Disertasi (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

substansinya. Segi teknis meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen, menulis kalimat atau bahasayang jelas, singkat, tidak bermakna ganda, dan tidak menimbulkan ambiguitas, adanya urutan dan keseimbangan jumlah item *favourable* dan *unfavourable*. Disamping itu, dari segi substansi materi pelajaran yang bersifat afektif lebih relevan manakala menggunakan teknik non tes.¹⁶

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah sama-sama pengembangan instrumen evaluasi domain afektif pada mata pelajaran PKn, akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti ini untuk peserta didik MI dan tentunya lebih kompleks, sedangkan penelitian di atas untuk peserta didik di SMP.

3. Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta*” oleh Mami Hajaroh dan kawan-kawan (2005). Sesuai dengan judul penelitiannya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi afektif dan mendapatkan satu perangkat evaluasinya untuk mata kuliah pendidikan agama Islam bagi mahasiswa D-II PGSD yang memiliki standar kualitas perangkat non tes. Metode penelitian yang dipergunakan adalah action research dengan populasi penelitian mahasiswa PGSD D-II UNY tahun akademik 2004-2005 mengambil mata kuliah pendidikan agama islam. Langkah-langkah penelitian meliputi: a. persiapan b. penyusunan, c. uji coba

¹⁶ Camellia dan Umi Chotimah, “Kemampuan Guru Dalam Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif Pada Mata Pelajaran PKn Di Smp Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir”, *Jurnal Forum sosial*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNSRI, Vol. 5, No 02, September 2012, hlm. 115-122.

model, d. analisis model, e. evaluasi dan refleksi. Analisis data penelitian ini menghasilkan perangkat evaluasi afektif pendidikan agama islam yang terdiri dari 50 butir soal. 12 diantaranya gugur, dan 38 butir soal yang valid yang terdiri dari 28 faktor. Reliabilitas alpha cobach perangkat evaluasi sebesar 0,7. Dengan demikian, perangkat ini dapat dikatakan cukup reliabel untuk mengukur domain afektif mata kuliah Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah sama-sama pengembangan evaluasi pada domain afektif, akan tetapi penelitian di atas ditujukan untuk mahasiswa D-II PGSD pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini ditujukan kepada peserta didik MI pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain di atas, maka penelitian dengan fokus yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang sebelumnya oleh sebab itu penelitian yang akan dilakukan peneliti ini masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini akan menghasilkan produk yang berupa instrumen evaluasi domain afektif melalui penilaian diri pada mata pelajaran PKn dengan mengembangkan instrumen berdasarkan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi domain afektif yang telah ada.

¹⁷ Mamik Hajaroh dkk, *Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta.* [http:// staffnew.uny.ac.id/upload/](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132011629/penelitian/artikel+evaluasi+afektif.pdf)

[132011629/ penelitian/artikel+evaluasi+afektif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132011629/penelitian/artikel+evaluasi+afektif.pdf). Diakses 1 Maret 2018.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian secara umum dibedakan menjadi penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian ini merupakan gabungan dari keduanya. Penelitian kepustakaan berfungsi untuk menelaah secara teoritik tentang pengembangan instrumen evaluasi domain afektif. Sedangkan penelitian lapangan berfungsi untuk menguji coba instrumen yang dikembangkan secara empirik.

Penelitian dilihat dari tujuannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu penelitian dasar (*basic research*), penelitian pengembangan atau lebih dikenal R & D (*research and development*) dan penelitian terapan (*applied reserch*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁸ Adapun menurut Sukmadinata penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹ Sejalan dengan pengertian di atas, Borg and Gall dalam Zainal Arifin menyatakan bahwa, “*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational product.*”²⁰

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 407.

¹⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 164.

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 127.

Penelitian dan pengembangan adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan praktek, karena ini merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memproduksi produk pendidikan yang valid. Berdasarkan tiga definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah model penelitian yang bersifat analitis kebutuhan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk baru atau pengembangan dari produk yang sudah ada melalui uji keefektifan suatu produk, supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas.

Produk-produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berupa perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat kasar (*hard ware*) seperti buku, modul, dan alat pembelajaran lainnya.²¹ Sedangkan dalam penelitian ini akan dikembangkan instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: deskriptif, evaluatif dan eksperimental.²² Metode penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian awal untuk menghimpun data kepustakaan dan data tentang kondisi yang ada. Sedangkan metode evaluatif digunakan untuk mengembangkan instrumen evaluasi dalam beberapa tahapan evaluasi dan revisi. Serta menggunakan metode eksperimen ketika proses uji coba produk yang berupa pengembangan instrumen evaluasi domain afektif.

2. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Ma'arif Saman Bangun Harjo Kecamatan Sewon, Kabupaten

²¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 164.

²² *Ibid.*, hlm.167.

Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik. Kemudian untuk uji coba kedua ada 51 peserta didik, dengan rincian: 10 peserta didik MI Ma'arif Saman, 25 peserta didik MI tarbiyatul Khoirat Semarang dan 16 peserta didik MI Al-Kautsar Melati.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul DIY, MI Tarbiyatul Khairat Semarang. MI Al-Kautsar Melati Sleman. Terhitung dari tanggal 05 Januari sampai dengan 10 Juli 2018. Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan sebagai berikut

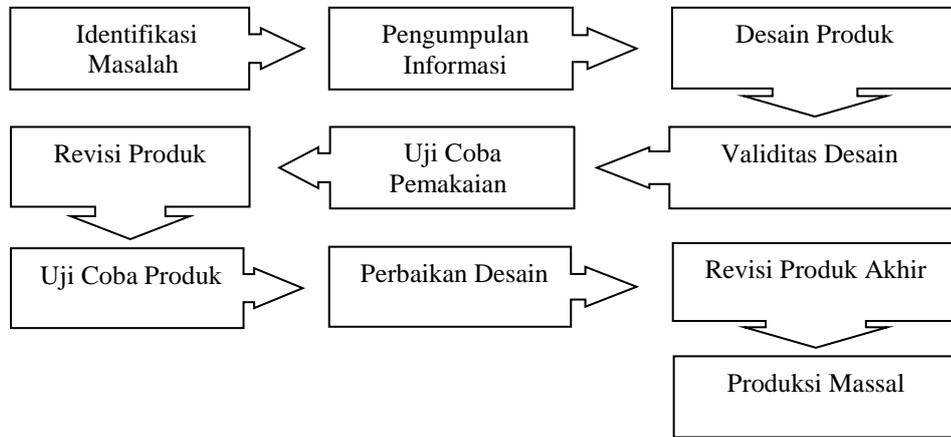
Tabel 1.1: Kegiatan Uji Coba

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Tempat
1	Observasi	Jumat , 05 dan selasa 09 Januari 2018	Kantor dan Kelas V
2	Wawancara 1	Jumat 12 januari 2018	Kantor
3	Uji coba I	Kamis , 26 april 2018	3A dan 3B
	Uji coba II	Senin 14 mei 2018	MI Ma'arif
	Uji coba II	Jum'at, 25 mei 208	MI Tarbiyatul Khairat
	Uji coba II	Rabu, 30 mei 2018	MI al-Kautsar

4. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan adalah model *Research and Development* Borg dan Gall yang terdiri 10 langkah pengembangan sebagai berikut: a. identifikasi masalah, b. pengumpulan informasi, c. desain produk, d.

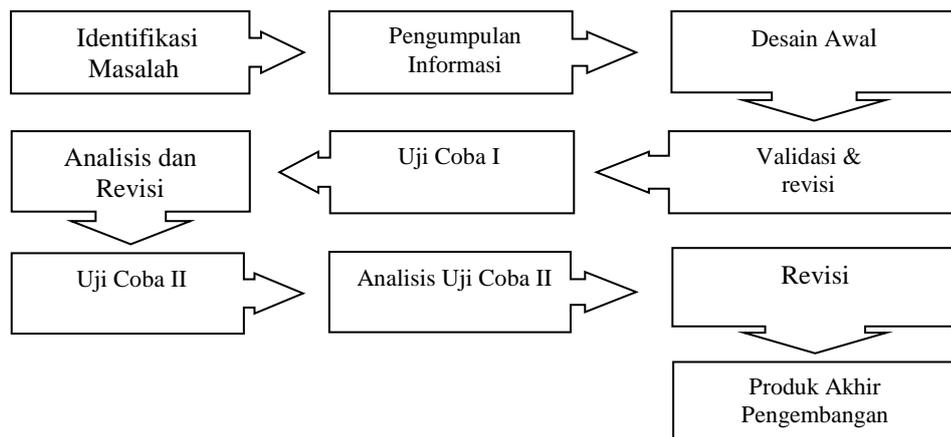
validitas desain, e. uji coba pemakaian, f. revisi produk, g. uji coba produk, h. perbaikan desain, i. revisi produk akhir, j. produksi massal.²³



Gambar 1.1: Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

5. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model penelitian dan pengembangan sebagaimana di jelaskan oleh Borg dan Gall, penelitian pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri pada mata pelajaran PKn ini mengikuti 10 langkah sebagai berikut:



Gambar 1.2: Alur Penelitian

²³ Borg, W. R., dan Gall, M. D., *Educational Research: An Introduction*, (4th ed. New York : Longman Inc, 1983), hlm. 775

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap pertama dilakukan identifikasi permasalahan yang ada. Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas, bahwa pendidikan karakter harus tuntas pada pendidikan dasar dan menengah. Oleh sebab itu diperlukan berbagai cara untuk melakukan pendidikan karakter. Salah satunya dengan melakukan pendidikan karakter melalui instrumen evaluasi domain afektif. Peneliti menjumpai bahwa banyak pendidik tidak membuat instrumen evaluasi domain afektif seperti halnya domain kognitif. Mereka hanya melakukan pengamatan sederhana dalam menentukan domain afektif peserta didik. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan instrumen evaluasi domain afektif.

b. Pengumpulan Informasi

Tahap kedua adalah pengumpulan informasi, tahap ini berupa pengumpulan data serta informasi mengenai objek penelitian, yaitu peserta didik, proses evaluasi domain afektif, instrumen evaluasi domain afektif, dan studi literatur di MI Ma'arif Saman. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait permasalahan instrumen evaluasi domain afektif sehingga dapat digunakan untuk pengembangan instrumen evaluasi domain afektif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview kepada guru kelas, dokumentasi buku materi, raport, dan beberapa sumber informasi lainnya yang dibutuhkan.

c. Desain Awal Produk

Pada tahap ini dilakukan desain awal produk yang akan dikembangkan yang terdiri dari enam langkah yaitu 1. identifikasi tujuan instrumen, 2. menyusun kisi-kisi instrumen dan pengembangan indikator, 3. pemilihan bentuk instrumen evaluasi, 4. klasifikasi aspek dan pengelompokan butir instrumen, 5. menulis instrumen, 6. menentukan pedoman pemberian skor penskoran .

d. Validasi

Pada bagian ini, dilakukan validasi untuk menentukan apakah instrumen yang telah disusun perlu perbaikan apa tidak. validasi dilakukan oleh peneliti sendiri, guru kelas yang bersangkutan, dan tiga ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa.

e. Perbaikan Produk

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian pakar, peneliti melakukan revisi terhadap desain yang telah dibuat. Selain pakar peneliti juga melakukan penelaahan sendiri dan meminta bantuan guru yang bersangkutan.

f. Uji Coba Tahap I

Uji coba tahap I dilakukan di MI Maarif Saman, tepatnya pada kelas V MI. Seluruh peserta didik kelas V MI yang berjumlah 10 orang dijadikan objek uji coba pada tahap I. Sebelum uji coba peneliti bekerja sama dengan pendidik untuk mengkondisikan peserta didik agar dapat mengisi instrumen dengan baik.

g. Analisis dan revisi Produk I

Setelah instrumen diuji cobakan, tahapan berikutnya yaitu analisis dan revisi produk. Langkah ini dilakukan setelah peneliti mendapat hasil uji coba serta masukan dari pengalaman dalam pelaksanaan uji coba yaitu keluhan peserta didik dan masukan dari pendidik. Semua itu dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan sebelum dilakukan uji coba tahap kedua.

h. Uji coba tahap II

Uji coba tahap II dilakukan dengan skala yang lebih luas, jika pada tahap pertama hanya pada satu MI saja, maka pada tahap II ini dilakukan pada tiga MI yaitu MI Ma'arif Saman, MI Tarbiyatul Khairat Semarang dan MI Plus al-Kautsar Melati. Dari ketiga MI tersebut didapati jumlah populasi kelas V sebanyak 51 peserta didik. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai responden.

i. Analisis uji coba tahap II dan revisi

Setelah dilakukan uji coba tahap II maka dilakukan analisis oleh peneliti. Analisis yang dilakukan adalah analisis praktis dengan menghitung nilai validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS. 20. kemudian dilakukan revisi.

j. Produksi Massal

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini dilakukan produksi massal dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. tujuannya agar hasil, dari produk yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan secara luas, tetapi pada langkah ini tidak peneliti lakukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁴ Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui proses evaluasi di MI Ma'arif Saman. Wawancara dilakukan kepada pendidik di MI tersebut untuk mendapatkan informasi terkait praktik dan permasalahan yang dialami oleh pendidik untuk melaksanakan evaluasi domain afektif dan menyusun instrumen evaluasi domain afektif.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.²⁵ Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti upacara bendera, kerja bakti, pramuka dan lainnya.

²⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 216.

²⁵ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen ...*, hlm. 46.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.²⁶ Analisis dokumen dilakukan peneliti terhadap buku pegangan pendidik, buku pegangan untuk peserta didik, dan buku pendukung lainnya yang terkait dengan mata pelajaran PKn. selain itu peneliti juga mengumpulkan raport dan instrumen evaluasi yang ada di madrasah tersebut.

d. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna.²⁷ Angket dalam penelitian ini merupakan instrumen utama dalam produk pengembangan. angket disini terdiri dari tiga bentuk yaitu skala Likert, skala perbedaan semantik dan *essay* (refleksi diri). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu angket tertutup, yaitu angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan angket terbuka dimana peserta didik bebas memberikan jawaban sesuai yang mereka ketahui.

²⁶ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221.

²⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen ...*, hlm. 33.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen angket terbuka dan tertutup. Instrumen angket di dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: skala Likert, skala Guttman dan *essay* (refleksi diri). Untuk lebih jelasnya lihat keterangan sebagai berikut:

a. Skala Likert

Instrumen evaluasi dari skala Likert terdiri dari 25 butir instrumen. Setiap instrumen menggunakan skala empat yang disesuaikan dengan pernyataan. Dua puluh lima instrumen skala Likert memuat lima karakteristik domain afektif (sikap, nilai, moral, minat dan konsep diri) dan memuat tiga dari lima tingkatan afektif dalam taksonomi Bloom yaitu *receiving/ attending*, *responding* dan *valuing*. Hal tersebut disesuaikan dengan usia peserta didik yaitu kelas V MI.

b. Skala Thurstone

Instrumen skala Thurstone terdiri dari 10 pernyataan/ pertanyaan. Instrumen ini menggunakan tujuh skala, seperti halnya dengan instrumen skala Likert, instrumen skala Thurstone juga memuat lima karakteristik domain afektif (sikap, nilai, moral, minat dan konsep diri) dan memuat tiga dari lima tingkatan afektif dalam taksonomi Bloom yaitu *receiving/ attending*, *responding* dan *valuing*, hal tersebut disesuaikan dengan usia peserta didik yaitu kelas V MI.

c. Skala Perbedaan Semantik

Instrumen skala perbedaan semantik terdiri dari 15 pernyataan/ pertanyaan. Setiap pertanyaan/ pernyataan terdapat empat keadaan sehingga terdapat 60 jawaban. Instrumen ini menggunakan skala empat, seperti halnya dengan instrumen skala likert, instrumen skala perbedaan semantik juga memuat lima karakteristik domain afektif (sikap, nilai, moral, minat dan konsep diri) dan memuat tiga dari lima tingkatan afektif dalam taksonomi bloom yaitu *receiving/ attending*, *responding* dan *valuing*, hal tersebut disesuaikan dengan usia peserta didik yaitu kelas V MI.

d. Refleksi diri

Instrumen refleksi diri berupa *essay* yang terdiri dari 15 pertanyaan/ pernyataan. kelima belas butir instrumen tersebut mewakili tiga dari lima tingkatan pada domain afektif (*receiving, responding dan valuing*) serta memuat lima karakteristik domain afektif yaitu: sikap, minat, nilai, moral, dan konsep diri. Penyusunan instrumen refleksi diri didasarkan pada materi yang ada dan disesuaikan dengan usia peserta didik.

8. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data bertujuan untuk mengolah data yang dihimpun dari hasil angket peserta didik. Analisis data dibagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. berikut adalah penjelasannya:

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini hanya berupa pemaparan data kualitatif dari para ahli dan pendidik pada

uji coba lapangan. Sumber data kualitatif berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber dan tanggapan tertulis yang diisi pada instrumen angket. Data kualitatif juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penyempurnaan produk pengembangan, selain dari penilaian angket.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis validitas dan reliabilitas. kedua analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS. 20. Analisis dilakukan dua kali yaitu setelah uji coba I dan uji coba II. Analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1). Analisis Instrumen Skala Likert

Analisis validitas dan reliabilitas pada instrumen skala Likert dilakukan dengan mencari nilai validitas dan reliabilitas pada keduanya. Pada uji coba I dengan jumlah responden 10 peserta didik, maka instrumen dikatakan valid jika nilai hasil dari SPSS menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan r_{tabel} 5% (10) = 0,632.²⁸ Sedangkan pada uji coba kedua dengan jumlah responden 51 peserta didik, maka instrumen dikatakan valid jika nilai hasil dari SPSS menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan r_{tabel} 5% (51) =

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 333.

0,279.²⁹ Adapun instrumen dikatakan reliabel jika sesuai dengan tabel berikut³⁰:

Tabel 1.2: Tingkatan Reliabilitas

$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat rendah

2). Analisis instrumen skala Thurstone

Analisis pada skala Thurstone dilakukan dengan mencari nilai validitas dan reliabilitas. Adapun ketentuannya seperti pada tabel pada skala Likert yang telah dijelaskan di atas. Ada lima pilihan mulai dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

3). Analisis instrumen skala perbedaan semantik

Analisis pada skala perbedaan semantik dilakukan dengan mencari nilai validitas dan reliabilitas. Adapun ketentuannya seperti tabel pada skala Likert yang telah dijelaskan di atas. Ada lima pilihan mulai dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

4). Analisis instrumen refleksi diri

Analisis pada instrumen refleksi diri berbeda dengan instrumen pada skala Likert dan skala perbedaan semantik, dikarenakan instrumen refleksi diri berupa angket terbuka maka menggunakan penskoran

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Guilford, J. P., *Fundamental Statistics in Psychology and Education* (New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc., 1956), hlm. 145

dengan skala global,³¹ sehingga diperlukan pedoman penskoran untuk mengetahui nilai pada setiap butir instrumen sebelum dianalisis validitas dan reliabilitasnya pada SPSS. Adapun pedoman penskorannya diserahkan sepenuhnya kepada penilai. hal tersebut untuk memberikan kebebasan kepada penilai dalam menentukan berapa skor yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang isi proposal tesis, maka peneliti mengemukakan sistematika penelitian tesis yang terdiri dari empat bab, yaitu: pendahuluan, landasan teori, hasil pengembangan dan penutup. Secara garis besar sistematika pembahasan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab II membahas landasan teori, yang meliputi konsep domain afektif, karakteristik domain afektif, domain afektif dalam mata pelajaran PKn, teknik penilaian diri, instrumen penilaian diri pada domain afektif, Instrumen evaluasi domain afektif di Pkn, dan pengembangan instrumen evaluasi domain afektif.

3. Bab III Hasil Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif

³¹ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Tes dan Non- Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia 2008), hlm. 130.

Bab III berisi hasil pengembangan instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri pada mata pelajaran PKn yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, evaluasi domain afektif di MI Maarif Saman, desain instrumen evaluasi domain afektif, dan kelayakan instrumen evaluasi yang telah disusun.

4. Bab IV Penutup

Bab IV penutup terdiri atas dua sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

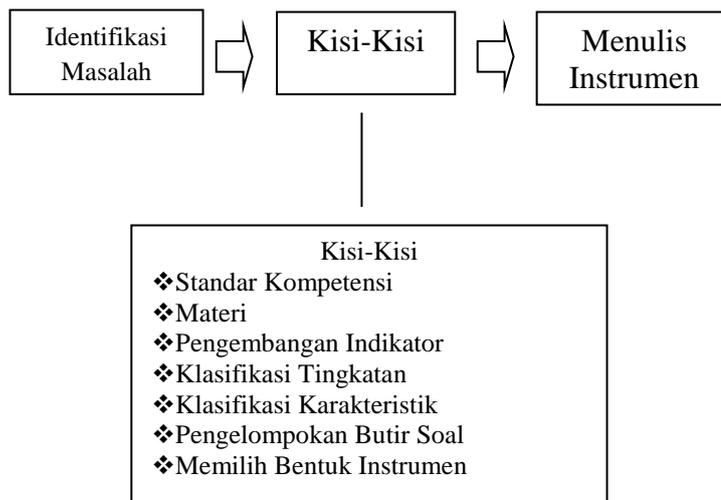
A. Kesimpulan

Hasil penelitian pengembangan instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri pada mata pelajaran PKn di MI Ma'arif saman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain instrumen evaluasi domain afektif berbasis penilaian diri pada mata pelajaran PKn kelas V di MI Maarif saman terdiri dari dua desain, desain awal terdiri dari enam langkah yang dimulai dengan identifikasi tujuan instrumen, menyusun kisi-kisi instrumen dan pengembangan indikator, memilih bentuk instrumen, klasifikasi aspek dan pengelompokan butir instrumen, menulis instrumen dan diakhiri dengan menentukan pedoman pemberian skor. Kemudian dilakukan Validasi diikuti dengan uji coba I dan didapatkan hasilnya melalui analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. 20. Pada desain kedua dilakukan revisi pada kisi-kisi, indikator afektif, bentuk instrumen serta klasifikasi dan pengelompokan butir instrumen. Secara umum desain pertama dan kedua hampir sama, tetapi ada dua perbedaan yang mencolok, *pertama* desain pertama ada empat bentuk instrumen yaitu skala likert, skala thurston, skala perbedaan semantik dan refleksi diri, sedangkan pada desain kedua hanya terdiri dari tiga bentuk yaitu skala likert, skala perbedaan semantik dan refleksi diri. Skala thurston dihilangkan karena ada keluhan dari peserta didik kelas V yang masih mengalami kesulitan dengan bentuk instrumen yang pilihan

jawabannya hanya menggunakan angka tanpa adanya keterangan dengan kata-kata. kedua ada dalam penelaahan, kalau desain pertama penelaahan dilakukan oleh peneliti, ahli, dan guru kelas, pada penelaahan desain yang kedua hanya oleh peneliti.

Desain Pengembangan Instrumen



2. Hasil penelitian pengembangan instrumen evaluasi domain afektif pada mata pelajaran PKn kelas V di MI Ma'arif Saman berupa tiga bentuk instrumen yaitu skala likert (35 butir instrumen) dengan 32 butir instrumen valid dan reliabilitas 0,828, skala perbedaan semantik (15 butir instrumen) 10 butir instrumen valid dan reliabilitas 0,931 serta refleksi diri (15 butir instrumen) dengan 14 butir instrumen valid dengan reliabilitas 0,600. Hasil tersebut didapatkan setelah melakukan uji coba dua kali. Sedangkan hasil pada uji coba pertama yaitu ada tiga bentuk instrumen: skala Likert dengan 28 instrumen valid dan reliabilitas 0,975, skala perbedaan semantik

dengan 1 instrumen valid serta 31 poin butir valid dan reliabilitas 0,932, refleksi diri dengan 12 butir instrumen valid dan reliabilitas 0,900.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan kepada mahasiswa, pendidik, praktisi yang berminat mengembangkan instrumen evaluasi domain afektif, antara lain:

- a. Pelaksanaan evaluasi domain afektif dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas mengajar guru dan peningkatan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, terlebih terkait pendidikan karakter.
- b. Bagi pendidik, melakukan kegiatan evaluasi domain afektif berbasis pada penilaian diri sangat diperlukan, karena dengan melakukannya maka seorang pendidik dapat mengetahui perkembangan domain afektif pada peserta didik dengan data yang valid (jika dilakukan dengan benar) sekaligus menanamkan karakter pada peserta didik.
- c. Pelaksanaan evaluasi domain afektif harus dilaksanakan agar terjadi keseimbangan antara ketiga domain dan tidak hanya pada domain kognitif saja, seperti yang selama ini terjadi.
- d. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan instrumen evaluasi domain afektif, agar lebih kreatif dan teliti dalam menentukan domain afektif pada setiap materi yang diajarkan sehingga proses evaluasi dapat tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zainul Ittihad, *Materi Pokok Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2006.
- Anderson, Lorin W., *Assesing Affective Characteristics in The Schools*, USA: Lawrence Erlbaum Associates, 2000.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* , Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Arsana, I Made, “Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Sidoarjo,” *KMKn: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Fakultas Ilmu Sosial UNESA., No 1 Vol 1 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Basrowi dan Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Borg, W. R., dan Gall, M. D., *Educational Research: An Introduction* 4th ed., New York : Longman Inc, 1983.
- Black, Paul dan Dylan William, “Inside The Black Box: Raising Standards Trough Classroom Assessment”, *Phi Delta Kappa*, Wiliam Black and Curriculum Corporation, Oktober 1998.
- Branson, S. Margaret, et.al., *The Role of Civic Education*, Washington: The Commuarian Network, 1995.
- Budimansyah, Dasim, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press, 2010.
- Camellia dan Umi Chotimah, “Kemampuan Guru Dalam Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif Pada Mata Pelajaran PKn Di Smp Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir,” *Jurnal Forum Sosial*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.,Vol. V, No. 02, September 2012.

- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- DEPDIKNAS, *Model Penilaian Kelas SMP/MTs*, Jakarta: BPPP Pusat Kurikulum, 2010.
- DEPDIKNAS, *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Draf kurikulum MI Maarif Saman tahun 2017-2018.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, Refika Aditama, 2002.
- Gronlund, Norman E., *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: Mac Millan, 1981.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hajaroh, Mamik dkk, *Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hall, R. A., "Affective Assessment: The Missing Piece of the Educational Reform Puzzle," *Delta Kappa Gamma Bulletin*, Vol. 77, No. 2., 2011. Austin: The Delta Kappa Gamma Society International., <http://www.deltakappagamma.org/NH/dkgbulletinwinter> 2011.PDF. Diakses tanggal 12 Mei 2018.
- Hariyati, Mimin, *Model dan teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Heidi, Andrade dan Anna Valtcheva. "Promoting Learning and Achievement Through Self- Assessment," *Educational Theory And Practice Faculty Scholarship*, The College of Education and Human Ecology, The Ohio State University. 2009.
- J. P.Guilford., *Fundamental Statistics in Psychology and Education* (New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc., 1956.
- Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2011.

- Krathwohl, David R., Benjamin S. Bloom, Bertram B. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classifications of Educational Goals Handbook II: Affective Domain*, New York: David McKay Company, 1974.
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2012.
- Joko, Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*, Surakarta : Qinant, 2010.
- Kunandar, Guru Professional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Mc. Millan, James H dan Jessica Hearn. *Student Self-Assessment. The Key to Stronger Student Motivation and Higher Achievement*, Educational Horizons. 2008.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Tes dan Non-Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mulkam, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana 2002.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Orsmond, Paul, *Self- and Peer-Assessment Guidance on Practice in the Biosciences*, Great Britain: Centre for Bioscience, 2004.
- Purta, Torney dan Vermeer dalam Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi Dan Penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. J. H., Bahmueller, C.F., *Civitas: A Framework for Civic Education*, Calabasas: Center for Civic Education, 1991.
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Disertasi, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, edisi ke-6, Jakarta: Modern English Press, 1986.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- C. Seltizet al., *Research Methods In Social Relations*, 3rd ed., (New YORK: Holt, Rinehart and Winston, 1976.
- Stark, J.S. and A. Thomas, *Assessment and Program Evaluation*, Needham Height: Simon & Schuster Custom Publishing, 1994.
- Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic Evaluation*, Boston: Kluwer Nijh of Publishing, 1985.
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: LIC, 2014.
- Sudijono, Anas, *Strategi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif* (Kajian Mikro Kurikulum Sekolah Umum Tahun 1994, dalam *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman* oleh M. Amin Abdullah, dkk, cet I, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Oprasionalnya*, Jakarta: Bumi kasara: 2011.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan III, 2007.
- Suyanto, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2010.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep Strategi dan Mplementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni, *Assessmen Pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara 2012.
- UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Widoyoko, Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

-----, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wilson, Jeni dan Leslie Wing Jan. *Self-Assessment for Students. Proformas and Guidelines*, Armadale: Eleanor Curtain Publishing, 1998.

Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi Dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 189-190.

Winkel, W.S *Psikologi Pengajaran*, Jakarta PT Grasindo Cet. V September 1999.